PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI
(Survey Pada 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I)

Inta Budi Setya Nusa, SE., M.Ak
Sep Ivan Candra Mulyana
Ivan_curtis@rocketmail.com
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

Quality of the information has a important role in the process of adoption of systems accounting information, this evidence suggests that a an organization must acquire knowledge about the size quality of information who precise. This study aimed to analyze the influence of the organizational structure of the accounting information system and its implications on the quality of information. The method used in this research is descriptive and verification methods. This study uses 50 respondents who include the head of the PDI section 10 Tax Office in West Java Regional Office I.

The test statistic used is the calculation of correlation, data analysis using path analysis, the coefficient of determination, hypothesis testing and also using SPSS 18.0 for windows. Results from this study that there is a considerable influence of the organizational structure of the system accounting information included in the category of 0.503 strong enough or closely. And the effect of accounting information systems on the quality of information included in the category of 0,628 strong enough. It means that a quality organization structure will result in an integrated accounting information systems so as to create an optimal quality information.

Keywords: Structure of the Organization, Accounting Information Systems, Quality of Information

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur organisasi merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk mencapai sasarannya, maka logis jika strategi dan struktur harus terkait erat, jika manajemen melakukan perubahan terhadap organisasi maka struktur organisasi pun perlu dimodifikasi untuk menampung dan mendukung perubahan ini (Robins dan Judge, 2007:236).

Selama ini struktur organisasi Ditjen Pajak didasarkan pada jenis pajak (Djazoeli Sadhani, 2005). Dengan struktur organisasi seperti ini pelaksanaan tugas di lapangan seringkali menimbulkan ketidakefisienan yang mengakibatkan pelayanan dan pengawasan tidak optimal (Djazoeli Sadhani, 2005). Sesuai dengan perkembangan kondisi lingkungan dan dunia usaha yang selalu berubah (Djazoeli Sadhani, 2005). Ditjen Pajak merasa perlu untuk menyesuaikan dan menyempurnakan struktur organisasinya dengan melakukan perubahan struktur organisasi secara bertahap (Djazoeli Sadhani, 2005). Perubahan struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak berbasis administrasi modern yang didasarkan pada fungsi, membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping, sehingga dapat meningkatkan efektifitas KantorPelayanan Pajak (Djazoeli Sadhani, 2005).

Sejak dilaksanakan reformasi birokrasi di Ditjen Pajak pada 2002, telah dilakukan penyempurnaan struktur organisasi Ditjen Pajak dengan menerapkan organisasi berbasis fungsi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), yaitu seperti fungsi pelayanan, pengawasan dan konsultasi, serta fungsi pemeriksaan agar tugas pengumpulan penerimaan pajak menjadi lebih efektif (Fuad Rahmany, 2012).

Berdasarkan Anggota Komite Ekonomi Nasional (KEN) Aviliani menyatakan, bahwa saat ini dalam struktur organisasi PNS makin gemuk dan bukannya menyempit (Rezkiana

Nisaputra:2013). “Artinya, dalam penerimaan PNS seharusnya dipersempit bukan malah dipergemuk seperti ini, karena dalam membutuhkan pegawai hal ini tidak sepatutnya seperti itu” (Rezkiana Nisaputra:2013). Praktek jual beli kursi Pegawai Negeri Sipil (PNS) membuat tidak adanya standarisasi dan transparansi pada proses rekrutmen PNS (Rezkiana Nisaputra:2013). Alhasil, kualitas dari PNS itu sendiri menjadi menurun (Rezkiana Nisaputra:2013).

Pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini begitu pesat, oleh sebab itu setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Hall, 2001). Sistem Informasi (SI) dapat di definisikan sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001). Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Menurut (Bodnar dan Hopwood, 2004:25), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2004:25).

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Abdul Kadir, 2003:38). Teknologi di bidang elektronika memang sangat mengagumkan dan tentu saja hal ini memberi dampak pada komputer (Abdul Kadir, 2003:38). Informasi tidak hanya dipakai untuk kepentingan internal dalam organisasi, tetapi juga dipakai oleh pihak eksternal (di luar organisasi). Pemakai internal meliputi staf operasi, manajemen tingkat bawah hingga manajemen tingkat tingkat atas, sedangkan pemakai eksternal dapat berupa pelanggan, pemegang saham, pemasok atau mitra kerja, dinas pajak, dan lain-lain (Abdul Kadir, 2003:39).

Mengingat pentingnya peranan informasi dan prosedur kerja standar (*standard operating procedure*) merupakan keharusan bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk dapat menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia dan menjadi model pelayanan yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat (Achmad Nizar Hidayanto, 2010). Proses modernisasi dan pembangunan sistem informasi tersebut harus dilakukan melalui perencanaan, desain yang cermat, serta pemilihan teknologi yang tepat guna (Achmad Nizar Hidayanto, 2010). Sebagaimana yang telah tertuang didalam rencana strategis yang telah dimiliki oleh Direktorat Jenderal Pajak, dalam salah satu tujuannya dinyatakan perlunya melaksanakan modernisasi teknologi komunikasi dan informasi secara efektif dan efisien (Achmad Nizar Hidayanto, 2010).

Seperti Sistem Informasi Perpajakan, Sistem Administrasi Pajak Terpadu, dan Sistem Informasi Direktorat Pajak, masih berjalan secara paralel serta memiliki (*platform*) infrastruktur yang berbeda dan belum terintegrasi sepenuhnya (Achmad Nizar Hidayanto, 2010). Dengan adanya masalah tersebut, dikhawatirkan akan menyebabkan tujuan organisasi yang telah dituangkan dalam strategi organisasi akan sulit tercapai, terutama hal-hal yang berhubungan dengan dukungan teknologi informasi (Achmad Nizar Hidayanto, 2010). Untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap dukungan IT pada Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi (Direktorat TTKI), terhadap rencana strategis Direktorat Jenderal Pajak (Achmad Nizar Hidayanto, 2010).

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan tansaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware, software, brainware, prosedur, database*, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2002:82). Selain itu pada komponen *database* dalam Sistem Informasi Akuntansi Ditjen Pajak yaitu belum terintegrasinya data, terjadi kegagalan migrasi data (Siti Kurnia, 2011). Sedangkan Integrasi *database* dalam sistem informasi akuntansi menuntut kesesuaian antara *database* yang digunakan (isi dan hubungannya) dengan kebutuhan pemakai, dan ditunjang oleh prosedur yang cocok (Azhar Susanto, 2008:82).

Adapun menurut Anggota Badan Pemeriksa Keuangan, Taufiequrachman Ruki, menyampaikan masih ada area yang mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan perbaikan

kinerja transparansi pengelolaan keuangan Negara (Ester Meryana, 2011). Salah satu yang ditemukan BPK yaitu terdapat sejumlah sistem yang masih lemah pada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Ester Meryana, 2011). "Sistem pencatatan penerimaan perpajakan masih memiliki kelemahan sehingga pencatatan menurut Kas Negara sebesar Rp 965,33 miliar, sedangkan di pencatatan penerimaan menurut DJP sebesar Rp 645,2 miliar, alhasil tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di catatan Kas Negara", dalam Rakernas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Ester Meryana, 2011).

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat (Wongsim & Jing Gao, 2011). Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011). Dengan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas, maka kualitas informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan suatu struktur organisasi (Hongjiang Xu, 2009). Artinya, kualitas informasi merupakan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi (Hongjiang Xu, 2009).

Modul Penerimaan Negara (MPN) merupakan modal yang dapat memantau informasi menjadi lebih akurat dan tepat waktu, namun sistem ini masih terdapat kelemahan (Sri Mulyani, 2010). Selain itu lebih dari 20 laporan keuangan kementerian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Boediono, 2011). Artinya, relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahpun masih dinilai masih jauh dari memuaskan (Boediono, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
2. Seberapa besar sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan, adapun tujuan peneliti untuk mengetahui sberapa besar :

1. Pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
2. Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap akuntansi khususnya Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap akuntansi khususnya Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi.
2. Bagi Peneliti Selanjunya
   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah bahan informasi dan kajian untuk penelitian selanjutnya pada bidang perpajakan.
3. Bagi Instansi Akademik
   Sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa program studi akuntansi dalam aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Pengertian Struktur Organisasi menurut James A. Hall (2007:22) adalah :

"Struktur Organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, otoritas, dan akuntanbilitas diseluruh perusahaan. Perusahaan mencapai tujuan umumnya dengan menetapkan tujuan keuangan yang dapat diukur untuk unit operasionalnya. Pemahaman atas pola distribusi, tanggung jawab, otoritas, dan akuntanbilitas sangat penting untuk menilai kebutuhan informasi para pengguna".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Benhard dalam Malayu S.P Hasibuan (2010:26) adalah sebagai berikut :

"Struktur Organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi".

2.1.1.2 Indikator Struktur Organisasi

Suatu struktur organisasi menetapkan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokan dan dikoordinasi secara formal. Adapun indikator mengenai Struktur Oraganisasi menurut Stephen Robbins (2008:215-224) adalah sebagai berikut :

"1. Spesialisasi Kerja

Spesialisasi maksudnya adalah sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah-pisah. Hakikatnya, daripada dilakukan satu individu, lebih baik pekerjaan tersebut dipecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah dilaksanakan oleh individu yang berlainan. Spesialisasi meningkatkan efisiensi, tapi pada tingkat tertentu, spesialisasi menimbulkan kerugian-kerugian. Contoh kerugian yang mungkin timbul adalah kebosanan, kelelahan, stres, produktifitas kerja rendah, kualitas kerja buruk, meningkatkan mangkir kerja/membolos, bahkan pada perusahaan swasta bisa meningkatkan jumlah pekerja yang keluar dari perusahaan.

2. Departementalisasi

Departementalisasi maksudnya adalah dasar yang dipakai dalam pengelompokan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan dengan lebih baik. Penggolongan pekerjaan dapat dilakukan atas dasar fungsi, produk, lokasi/geografi, pelanggan, atau kategori lain.

3. Rantai Komando

Rantai Komando adalah garis tidak terputus dari wewenang yang tertentu, dari puncak organisasi sampai ke eselon terbawah. Intinya, rantai komando memperjelas siapa melapor ke siapa. Agar berjalan dengan baik, rantai komando memerlukan dua unsur pelengkap, yaitu:

1) Wewenang, yaitu hak-hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk memberi perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
2) Kesatuan komando, yaitu seorang bawahan seharusnya punya satu atasan kepada siapa ia bertanggung jawab langsung.

4. Rentang kendali

Rentang kendali adalah jumlah bawahan yang dapat diatur manajer secara efektif dan efisien. Dalam rentang kendali yang lebar, terdapat efisiensi dalam hal biaya, tetapi kurang efektif, karena penyelia/supervisor/atasan tidak punya cukup waktu untuk memberi kepemimpinan dan dukungan kepada bawahan. Sedangkan jika rentang kendalinya kecil, konsekwensinya adalah adanya kontrol yang akrab. Meskipun demikian, akibat negatifnya adalah

1) Mahal, karena harus menambah tingkat manajemen.
2) Komunikasi vertikal menjadi rumit karena hirarki tambahan memperlambat pengambilan keputusan.

3) Cenderung pengawasannya lebih ketat dan berlebihan sehingga tidak mendorong otonomi karyawan. Kecenderungan dalam praktek manajemen adalah rentang kendali yang lebar.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada suatu titik tunggal dalam organisasi. Sedangkan dalam desentralisasi ada keleluasaan, dimana pengambilan keputusan didorong ke bawah pada tingkat pekerja terendah.

6. Formalisasi

Formalisasi adalah suatu tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan, pelaksana pekerjaan hanya punya sedikit keleluasaan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana seharusnya mengerjakannya. Dalam formalisasi, siapapun yang melaksanakan pekerjaan, dengan input dan proses yang sama, maka akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Dalam kondisi formalisasi yang tinggi terdapat:

1) Uraian jabatan yang tersurat,
2) Banyak aturan organisasi,
3) Prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi".

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem

Definisi sistem menurut Jogiyanto (2005:1) adalah sebagai berikut :

"Suatu jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama - sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu aturan tertentu".

Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

"Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu".

2.1.2.2 Pengertian Informasi

Definisi informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Definisi informasi menurut Azhar Susanto (2004:18) adalah sebagai berikut :

" Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat".

2.1.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definsi Sistem Informasi menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2009:55) adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

"*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*".

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar & Hopwood (2010:1) adalah sebagai berikut:

"*Accounting Information System is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation wether they are essentially manual systems or throughly computerized*".

2.1.2.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2009:139-245) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Perangkat Keras *(Hardware)*
2. Perangkat Lunak *(Software)*
3. Manusia *(Brainware)*
4. Prosedur *(Procedure)*
5. Basis Data *(Database)*
6. Teknologi Jaringan Komunikasi *(communication Network Technology)*
7. SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Menurut Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut :

"Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bias menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut".

Sedangkan Definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah sebagai berikut:

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

"Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap".

Sedang Definisi Kualitas Informasi menurut Jogiyanto (2009:10) adalah sebagai berikut :

"Kualitas dari suatu sistem informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*)".

Menurut Jogiyanto (2002:30) kualitas informasi adalah :

"Informasi akuntansi yang disajikan secara akurat dan tepat pada waktunya yang dapat memberikan manfaat kepada pemakai informasi tersebut".

2.1.3.3 Indikator Kualitass Informasi

Menurut Mc. Leod Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

"1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya".

2.2. KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut (Mahdi Salehi, 2011) bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi (Mahdi Salehi, 2011). Maka kenyataan bahwa organisasi dipengaruhi dari sistem informasi baru dan sistem informasi terkena dampak dari struktur organisasi (Osman Taylan, 2010). Sependapat dengan (Mahdi Salehi, 2011) bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan, sistem informasi akuntansi terdiri dari manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi (Mahdi Salehi, 2011).

Sistem informasi dan organisasi mempengaruhi satu sama lain (Raymond. McLeod, 2007:44). Sistem informasi yang digunakan oleh manajer untuk melayani kepentingan suatu organisasi (Raymond. McLeod, 2007:44). Hubungan sistem informasi dan organisasi merupakan hal yang rumit dan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya struktur organisasi (Raymond. McLeod, 2007:44). Sistem Informasi menyiratkan penggunaan komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi, fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21).

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat (Wongsim & Jing Gao, 2011). Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011).

Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi, maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya (Azhar Susanto, 2004:45). Dan semakin terintegritasinya suatu organisasi, informasi yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan – perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul (Azhar Susanto, 2004:45). Melihat peran informasi yang begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung pada sistem informasi (Azhar Susanto, 2004:45). Dalam hal ini sistem informasi akuntansi memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berrharga yang turut menentukan dapat tidaknya terus beroperasi dan bersaing (Azhar Susanto, 2004).

2.2.1 Keterkaitan Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2006:21) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

> "Struktur organisasi dalam sistem informasi yang paling lazim adalah sistem informasi berdasarkan fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap staf. Semakin besar depatemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi".

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> ”Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan Jogiyanto (2005:17) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> “Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau subsistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri“.

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Azhar Susanto (2008:16) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> “Sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Unsur – unsur tersebut disebut juga sebagai komponen *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunsikasi”.

Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6) terjemahan Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> “Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu”.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
2. Seberapa besar sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak, dan Kualitas Informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi di KPP Kanwil Jawa Barat I.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi" adalah data primer.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Teknik pengukuran dalam instrumen pada penelitian ini akan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012:93) skala *Likert*:

"Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

3.5.1 Uji Validitas

Adapun uji validitas digunakan untuk memenuhi kesesuaian dan ketepatan alat ukur untuk menilai suatu objek yang diteliti, Pengertian validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai koefisien korelasi butir item pertanyaan yang sedang diuji lebih besar dari r-kritis sebesar 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Struktur Organisasi

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel SIA

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabiltas menurut Sugiyono (2011:3) sebagai berikut:
"Reabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Split Half Method*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60.

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung diwilayah Kanwil Jabar I khusunya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak Bandung bagian PDI di wilayah Kanwil Jabar I, terdapat pada tabel 7 berikut :

Tabel 3.8
Populasi Penelitian

3.6.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang merupakan seluruh populasi atau disebut sensus dikarena jumlah populasinya sedikit (terbatas). Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2011:85) adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Dengan jumlah responden 5 orang yang terdiri dari 10 KPP Kanwil Jabar I, 5 pegawai bagian PDI (pengolahan data dan informasi). Menurut Sugiono (2005:102) menyatakan tentang

ukuran ideal responden penelitian adalah Untuk responden yang layak dalam penelitian adalah antara 30 orang sampai dengan 500 orang.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer.

4.1.1 Karakteristik Responden

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, adapun responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden dari 50 responden.

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Jenis Kelamin”. Mayoritas adalah responden “Laki-Laki”, yaitu sebanyak 36 orang atau 72% sedangkan Perempuan adalah sebanyak 14 orang atau 28%.

Tabel 4.9
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Usia”. Mayoritas adalah responden “25-30 tahun”, yaitu sebanyak 17 orang atau 34% sedangkan paling sedikit usia 46-50 tahun sebanyak 5 orang atau 10%.

Tabel 4.10
Profil Responden Berdasarkan Usia

3. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Pekerjaan”. Mayoritas adalah sebagai PNS yaitu sebanyak 35 orang atau 70% sedangkan paling sedikit bekerja sebagai Pelaksana sebanyak 7 orang atau 14%.

Tabel 4.11
Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

4. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Masa Kerja”. Mayoritas adalah 1-5 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 28% sedangkan paling sedikit dengan masa kerja 21-25 tahun sebanyak 4 orang atau 8%.

Tabel 4.12
Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

5. Profil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Tingkat Pendidikan”. Mayoritas adalah D3 yaitu sebanyak 21 orang atau 42%, sedangkan paling sedikit SMA yaitu sebanyak 13 orang (26%).

Tabel 4.13
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.1.2 Analisisi Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran objek penelitian yang diteliti berdasarkan data tanggapan responden, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan yang diteliti berkaitan dengan pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi. Dugaan penelitian adalah Semakin tinggi Struktur Organisasi diharapkan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi sehingga Kualitas Informasi diharapkan akan semakin tinggi.

4.1.2.1 Analisis Jalur

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji menggunakan analisis jalur *(path analysis).* Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Hasil komputasi analisis jalur menggunakan bantuan software SPSS 18.0 dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.2 Analisis Kolerasi

Sebelum melangkah ke analisis jalur, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Struktur Organisasi* (X) dan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) dan variabel dependen *Costumer loyality* (Z), koefisien korelasi diantara ketiga variabel tersebut dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

Tabel 4.15
Korelasi Antara X Dengan Y Dengan Z

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara *Struktur Organisasi* (X) dengan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) sebesar 0,503. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) dengan *Kualitas informasi* (Z) sebesar 0,781, dan koefisien korelasi antara *Struktur Organisasi* (X) dengan *Kualitas informasi* (Z) sebesar 0,508.
Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara *Struktur Organisasi* (X) dengan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) sebesar 0,503 termasuk dalam kategori cukup kuat atau erat. Arah hubungan positif antara *Struktur Organisasi* (X) dengan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) menujukkan bahwa *Struktur Organisasi* (X) yang tinggi cenderung diikuti dengan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) yang tinggi.

Kemudian hubungan antara *Sistem Informasi Akuntansi* (X) dengan *Kualitas informasi* (Z) sebesar 0,781 termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif, demikian juga hubungan antara *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) dengan *Kualitas informasi* (Z) sebesar 0,508. menujukkan bahwa *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) yang tinggi cenderung diikuti dengan *Kualitas informasi* (Z) yang tinggi.

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (struktur organisasi), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

PXY = rXY = 0,503

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh koefisien jalur struktur organisasi terhadap sistem informasi akutansi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien jalur Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,403 pada tabel 4.6 merupakan nilai koefisien jalur *Struktur Organisasi* (X) terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) . Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel *Struktur Organisasi* terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y).

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi partisipasi anggaran terhadap penekanan anggaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 XY = (PXY)^2 = (0,503)^2$$
$$= 0,253$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.17 diperoleh koefisien determinasi struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Koefisien determinasi Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Struktur Organisasi* (X) memberikan pengaruh sebesar 25,3% terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y), sementara sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Struktur Organisasi* (X).

Gambar 4.2
Diagram Dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah *Struktur Organisasi* (X) berpengaruh terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y), maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho: ρX_2X_1 = 0 Struktur organisasi (X) tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (Y)

Ho: ρX_2X_1 ± 0 Struktur organisasi (X) berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (Y)

Tabel 4.18
Uji T Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara struktur organisasi (X) terhadap sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,000<0,05) atau t hitung > t tabel (3,820>2,02) maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur organisasi (X) terhadap sistem informasi akuntansi (Y)

4. Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel *Struktur Organisasi* (X) dan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) yang berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) terhadap *Kualitas informasi* (Z) yang berperan sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Berdasarkan koefisien korelasi antar variabel yang telah dihitung sebelumnya akan dihitung pengaruh *Struktur Organisasi* (X) dan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) terhadap *Kualitas informasi* (Z) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyususn matriks korelasi antar variabel independen, dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) dan *Kualitas informasi* (Z).

$$R = \begin{array}{c} \\ X1 \\ \end{array} \begin{array}{cc} X1 & X2 \\ \left[\begin{array}{cc} 1,000 & 0,781 \end{array}\right. \end{array}$$

$$X2 \begin{bmatrix} 0{,}781 & 1{,}000 \end{bmatrix}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) dengan *Kualitas informasi* (Z).

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & 0{,}781 \\ 0{,}781 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matrik korelasi antara variabel independen (*Struktur Organisasi* (X) dan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y)) dengan *Kualitas informasi* (Z)..

$$R = \begin{array}{c} \\ X1 \\ X2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 508 \\ 781 \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen atau dapat dilihat dari nilai koefisien standardized beta.

Tabel 4.19
Koefisien jalur variabel Struktur Organisasi (X) dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) terhadap Kualitas informasi (Z)

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel *Struktur Organisasi* (X) sebesar 0,154 dan koefisien jalur variabel *Sistem Informasi Akuntansi* (Y)) sebesar 0,704.

5) Menghitung Koefisien Determinasi.
Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yang menunjukkan besar kontribusi/pengaruh variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi secara bersama-sama. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan kualitas informasi .
Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh koefisien determinasi variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Koefisien determinasi variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *Struktur Organisasi* (X) dan *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 62,8% terhadap *Kualitas informasi* (Z). Sisanya sebesar 37,2% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti. Secara visual jalur dari variabel independen terhadap *Kualitas informasi* (Z) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3
Diagram Dan Koefisien Jalur

Melalui diagram jalur tersebut selanjutnya dihitung besar pengaruh masing-masing variabel *Struktur Organisasi* dan *Sistem Informasi Akuntansi* sebagai berikut.

Besar pengaruh *Struktur Organisasi* terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* pada Bis.

- Pengaruh langsung variabel *Struktur Organisasi* (X) terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) = $(PXY)^2$= (0,503) × (0,503) = 0,253 **(25,3%).**
- Pengaruh tidak langsung *Struktur Organisasi* (X) terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* (Y) = PXY × rXY ×PYZ = (0,503) × (0,503) × (0,704) = 0,178 **(17,8%)**

- Jadi total pengaruh *Struktur Organisasi* terhadap *Sistem Informasi Akuntansi* **= 25,3% + 17,8% = 43,7%** dengan arah positif. Artinya *Struktur Organisasi* yang tinggi cenderung menaikkan *Sistem Informasi Akuntansi* .

  Besar pengaruh *Sistem Informasi Akuntansi* terhadap *Kualitas informasi* (Z).
- Pengaruh langsung *Sistem Informasi Akuntansi* terhadap *Kualitas informasi* = $(PYZ)^2$= (0,704) × (0,704) = 0,4956 **(49,56%)**
- Pengaruh tidak langsung variabel *Sistem Informasi Akuntansi* terhadap *Kualitas informasi* = PYZ × rYZ ×PXY = (0,704) × (0,781) × (0,503) = 0,2766 **(27,66%)**.
- Jadi total pengaruh *Sistem Informasi Akuntansi* terhadap *Kualitas informasi* **= 49,56% + 27,66% = 77,22%** dengan arah positif. Artinya *Sistem Informasi Akuntansi* yang tinggi cenderung akan menaikan *Kualitas informasi* .

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis deskriptif struktur organisasi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 63.85%, sedangkan sistem informasi akuntansi berada pada kategori cukup baik juga dengan persentase sebesar 64.22%. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi kategori baik. Dalam peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi pada KPP Kanwil Jawa Barat I perlu mempertimbangkan indikator variabel struktur organisasi.

Fenomena yang terjadi pada struktur organisasi yaitu berdasarkan berdasarkan Berdasarkan Anggota Komite Ekonomi Nasional (KEN) Aviliani menyatakan, bahwa saat ini dalam struktur organisasi PNS makin gemuk dan bukannya menyempit (Rezkiana Nisaputra:2013). “Artinya, dalam penerimaan PNS seharusnya dipersempit bukan malah dipergemuk seperti ini, karena dalam membutuhkan pegawai hal ini tidak sepatutnya seperti itu” (Rezkiana Nisaputra:2013). Praktek jual beli kursi Pegawai Negeri Sipil (PNS) membuat tidak adanya standarisasi dan transparansi pada proses rekrutmen PNS (Rezkiana Nisaputra:2013). Alhasil, kualitas dari PNS itu sendiri menjadi menurun (Rezkiana Nisaputra:2013).

Menurut Osman Taylan (2010) organisasi dipengaruhi dari sistem informasi dan sistem informasi terkena dampak dari struktur organisasi. Begitu pula menurut Mahdi Salehi (2011) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dipengaruhi struktur organisasi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan pada struktur organisasi terutama yang berkaitan dengan rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi yang kategorinya baik, artinya sudah baik dari nilai ideal.

Bodnar dan Hopwood (2006:21) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

> “Struktur organisasi dalam sistem informasi yang paling lazim adalah system informasi berdasarkan fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap staf. Semakin besar depatemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi”.

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> ”Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh koefisien jalur struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 0,503. Karena koefisien jalur struktur organisasi (0,503) lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Berdasarkan analisis deskriptif sistem informasi akuntansi berada pada katagori cukup baik dengan persentase sebesar 64.22%, sedangkan kualitas informasi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 58.78%. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi katagori baik. Dalam peningkatan proses kualitas informasi pada KPP Kanwil Jawa Barat I perlu mempertimbangkan indikator variabel sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi.

Adapun menurut Anggota Badan Pemeriksa Keuangan, Taufiequrachman Ruki, menyampaikan masih ada area yang mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan perbaikan kinerja transparansi pengelolaan keuangan Negara (Ester Meryana, 2011). Salah satu yang ditemukan BPK yaitu terdapat sejumlah sistem yang masih lemah pada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Ester Meryana, 2011). "Sistem pencatatan penerimaan perpajakan masih memiliki kelemahan sehingga pencatatan menurut Kas Negara sebesar Rp 965,33 miliar, sedangkan di pencatatan penerimaan menurut DJP sebesar Rp 645,2 miliar, alhasil tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di catatan Kas Negara", dalam Rakernas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Ester Meryana, 2011).

Sebagaimana yang telah tertuang didalam rencana strategis yang telah dimiliki oleh Direktorat Jenderal Pajak, dalam salah satu tujuannya dinyatakan perlunya melaksanakan modernisasi teknologi komunikasi dan informasi secara efektif dan efisien (Achmad Nizar Hidayanto, 2010).

Azhar Susanto (2008:16) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

"Sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Unsur – unsur tersebut disebut juga sebagai komponen *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunsikasi".

Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6) terjemahan Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

"Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu".

Hasil hipotesis diperoleh koefisien jalur sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi sebesar 0,628. Karena koefisien jalur sistem informasi akuntansi (0,628) lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi pada KPP Kanwil Jawa Barat I.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi, sama halnya dengan komponen *database* dalam sistem informasi akuntansi Ditjen Pajak sering terjadi kegagalan migrasi data serta *hardware* yang digunakan oleh Ditjen Pajak kualitasnya belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, karena pada komponen jaringan telekomunikasi koneksi data KPP ke Kantor Pusat yang sering terputus yang dipicu transisi jaringan, *a*kibat kondisi tersebut berakibat pada menumpuknya data wajib pajak yang tidak bisa terekam di *database* kantor pusat Ditjen

Pajak. Sehingga menghambat proses pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena kualitas struktur organisasi belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan dan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi cukup tinggi oleh struktur organisasi.

2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi. Kualitas informasi di sebagian besar KPP Kanwil Jawa Barat I sudah baik. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi katagori lebih baik ideal. Dalam peningkatan proses kualitas informasi pada KPP Kanwil Jawa Barat I perlu mempertimbangkan indikator variabel sistem informasi akuntansi. Dalam variabel sistem informasi akuntansi fenomena yang terjadi pada dimensi sistem pengolahan transaksi (SPT), pada proses pengeluaran (output) aplikasi sistem MPN belum memberikan data penerimaan pajak yang relevan dan reliabel, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan untuk tujuan informasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi telah terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap Kualitas Informasi yang dihasilkan pada KPP di Kanwil Jawa barat I. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukkan kepada KPP di Kanwil Jawa Barat I antara lain sebagai berikut :

1. Bahwa gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan pada struktur organisasi terutama yang berkaitan dengan rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi yang kategorinya baik, artinya masih kurang dari nilai ideal. Untuk itu perlu dibuat suatu kebijakan bilamana atasan tidak berada ditempat, maka atasan bisa melimpahkan wewenangnya kepada bawahan supaya ketika terjadi keadaan yang mendesak pengambilan keputusan tetap bisa dilakukan.
2. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas informasi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui perbaikan pada sistem informasi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan aplikasi Modul Penerimaan Negara. Terutama kualitas pada jaringan komunikasi, dan sistem pengolahan transaksi berbentuk MPN pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat I agar kualitas informasi menjadi efektif dan efisien atau sesuai dengan kebutuhan.
3.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Achmad, Nizar Hidayanto, 2010. *Pengukuran Tingkat Dukungan Teknologi Informasi Pada Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi Dan Informasi, Direktorat Jenderal Pajak Dengan Menggunakan IT Balanced Scorecard*, Journal Of Information System, Volume 6, Issues 2, October. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia.

Azhar Susanto, (2004). *Sistem Informasi* Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer. Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto, (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia**.**

Azhar, Susanto, (2009). *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Resiko - Pengembangan).* Bandung: Lingga Jaya.

Azhar, Susanto. (2010). *Teknologi Informasi untuk Bisnis & Akuntansi* Bandung: Lingga Jaya.

Boediono. (2011) dalam *Rapat Kerja Nasional Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah di kantor Kementerian Keuangan*. Diakses pada 23 Juli, 2013.

Bodnar ,George H. Dan Hopwood, William S. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi ke-8, Terjemahan Jusuf, Amir Abadi dan Tambunan. Rudi M. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information System* (10th ed). United States of America: Pearson Education.

Dadan Muhammad Ramdan, 2010. Munculnya Markus Pajak Akibat Over Regulasi,http://news.okezone.com/read/2010/03/31/339/317897/munculnya-markus-pajak-akibat-over-regulasi, diakses pada hari kamis tanggal 14 Maret 2013 pada pukul 10.18 WIB.

Djazoeli Sadhani. (2005). *Menuju Good Governance Melalui Modernisasi Perpajakan*. http://www.pajakonline.com/engine/artikel/art.php?artid=330, diakses pada hari Senin tanggal 19 Maret 2013 pada pukul 14.18 WIB.

Fajar Pratama, 2012**.** *Alat Informasi Pajak Hasil Pengubahan Spesifikasi Banyak Cacat***,** http://news.detik.com/read/2012/11/27/130036/2102591/10/alat-informasi-pajak-hasil-pengubahan-spesifikasi-banyak-cacat, diakses pada hari kamis tanggal 03 Januari 2013 pada pukul 19.02 WIB.

Fuad Rahmany, 2012. *Reformasi Birokrasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, http://economy.okezone.com/read/2012/09/23/426/693897/reformasi-birokrasi-untuk-kesejahteraan-masyarakat, diakses pada hari selasa tanggal 02 April 2013 pada pukul 19.25 WIB.

Hall. A. James. (*2001). Sistem Informasi Akuntansi 11*. Salemba Empat,. Jakarta.

Hall. A. James.(2007). *Accounting information systems*. Edisi ketiga. Terjemahan. Amir Abadi Yusuf : Salemba Empat.

Hongjiang Xu, 2009. *Data Quality Issues for Accouting Information Sytems Implementation : System, Stakeholders, and Organizational Factors*. Journal of Technology Research.

Harun, Al - Rasyid, 2004. *Tekhnik penarahajan sample Dan Penyusunan skala*, Bahan Kuliah : Program Pasca Sarjana UNPAD. Bandung

Husain Umar, 2001. *Strategic Manajemen In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Jogiyanto, 2002. *Pengenalan Komputer*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Jogiyanto, 2009. *Sistem Teknologi Informasi.* Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Jogiyanto, (2005). *Sistem Teknologi Informasi* (Edisi 2). Yogyakarta: Andi.

Keputusan Menteri Keuangan No.64/KMK.01/1994 Tanggal 20 Maret 2009, Tentang Pembentukan Struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung. diakses pada hari selasa tanggal 02 April 2013 pada pukul 19.25 WIB.

Kusrini, & Ahmad, K. (2007). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: Andi.

Mahdi Salehi, (2011). *A study of the barriers of implementation of accounting information system: Case of listed companies in Tehran Stock Exchange .* Journal of Economics and Behavioral Studies . Vol. 2, No. 2, pp. 76-85.

Marcellus Hernowo, 2012. *Kualitas Informasi Dahlan Sangat Rendah*, http://nasional.kompas.com/read/2012/11/06/15435483/Hendrawan.Kualitas.Informasi.Dahlan.Sangat.Rendah, diakses pada hari Senin tanggal 20 Maret 2013 pada pukul 15.00 WIB.

Mardi, (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia,

Malayu S.P Hasibuan. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mc. Leod, R., & Schell, G. P. (2007). *Management Information Systems* (10th ed). New Jersey: Pearson Education.

Moh, Najir. (2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nur Indriantoro. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan. Kedua. Yogyakara: Penerbit BFEE UGM.

Osman Taylan, PhD . (2010). *The Effect of Information Systems on Enterprise Transformation and Organizational Behavior .* Canadian Journal on Data, Information and Knowledge Engineering Vol. 1, No. 1.

Ramdhania El Hida, 2010. *Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak*,

http://finance.detik.com/read/2010/09/22/125714/1445625/4/agus-martobeberkan-kelemahan-di-ditjen-pajak, diakses pada hari Senin tanggal 20 Maret 2013 pada pukul 17.04 WIB.

Rezkiana Nisaputra, 2013. *PNS "Gemuk" Akibat Jual Beli Kursi*, http://economy.okezone.com/read/2013/02/14/20/761573/pns-gemuk-akibat-jual-beli-kursi, diakses pada hari kamis tanggal 14 Maret 2013 pada pukul 10.18 WIB.

Sajady, Dastgir, M., & Nejad, H. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science & Technology, 6(2),* 49-59.

Ester Meryana, 2011. *BPK : SistemPajak Masih Lemah*, http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/09/19/13514446/BPK.Sistem.Pajak.Masih.Lemah, diakses pada hari kamis tanggal 14 Maret 2013 pada pukul 10.35 WIB.

Siagian P. Sondang. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siti Kurnia Rahayu. (2011). *The Influence Of Organizational Culture And OrganizationalL Structure To Implementation Of Accounting Information System In Public Sector.* Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1.

Siti Kurnia, Rahayu dan Ely Suhayati. (2010). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sri Mulyani, (2010). Modul Cacat Kantor Pajak. Diakses pada 23 juli 2013 dari World Wide Web : tempo.online.com

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati, (2010). *Metedologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Genesis

Robbins, P. Stephen & Judge, A. Timothy. (2008). *Organizational Behavior*. Jakarta:Salemba 4.

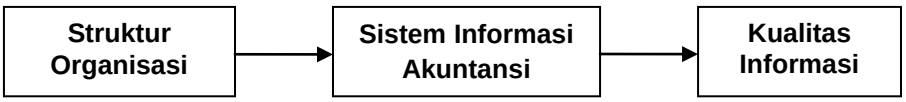
Wongsim, M., & Gao, J. (2011). *Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption*. *IBIMA Publishing, 2011(2011),* 1-12.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011 **http://jurnal.unikom.ac.id/s/data/jurnal/v10-01/12-miu-10-01-yayu.pd/pdf/12-miu-10-01-yayu.pdf**	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen	Dalam jurnal ini meneliti tentang Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini Tidak meneliti tentang Budaya Organisasi

			sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.		
2.	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011 http://ifrnd.org/JEBS/2%20%282%29%20Feb%202011/A%20study%20of%20the%20barriers_of%20implementation.pdf	*A study of the barriers of implementation of accounting information system*	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan
3.	Sistem Informasi Akuntansi – Kualitas Informasi Manirath Wongsim, Jing Gao IBIMA Publishing 2011 http://www.ibimapublishing.com/journals/CIBIMA/2011/68	*Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption*	*The overall results indicate that IQ dimensions have a positive relationship with AIS adoption processes. Furthermore, IQ dimensions play a vital role in the process of AIS adoption. This evidence suggests that*	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi pada kualitas informasi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan

	3574/683574.pdf		*organizations should obtain knowledge of appropriate Information Quality dimensions for Accounting Information Systems adoption to improve work performance as well as help organisations to make profits.*		
4.	Sistem Informasi Akuntansi – Kualitas Informasi H. Sajadi, Ph.D Et all International Journal of Information Science and Technology 2008 vol.6 no. 2 http://www.srlst.com/ijist/ijism-Vol6No2/ijism62-49-59.pdf	*Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System*	*The findings of the research indicated that implementation of AIS could lead to better decision-making by managers, more effective internal control systems, enhancement of the Quality Of Financial Reports and facilitating financial transaction processes*	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10 KPP Kanwil Jawa Barat I	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive dan Explanatory*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10	*Cross Sectional*

		Survey	KPP Kanwil Jawa Barat I	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Struktur Organisasi (X)	**Struktur organisasi** adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi-kan secara formal. **Robbins, P. Stephen &Judge, A. Timothy. (2008:214)**	**1.Spesialisasi**	1. Tingkat pemisahan tugas 2. Tingkat efisiensi tugas	Ordinal	1 2
		2.Departementalisasi	1. Tingkat pengelompokan tugas 2. Tingkat pengkoordinasian tugas		3 4
		3.Rantai Komando	1. Wewenang 2. Kesatuan komando		5 6
		4.Rentang Kendali	1. Tingkat Pengaturan 2. Tingkat Pengawasan		7 8
		5.Sentralisasi & Desentralisasi	1. Tingkat pengambilan keputusan 2. Tingkat keleluasaan pengambilan keputusan		9 10
		6.Formalisasi: Tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. **Robbins, P. Stephen &Judge, A. Timothy. (2008: 215-224)**	1. Aturan 2. Prosedur		11 12
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	**Sistem Informasia Akuntansi** dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling ber-hubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. **Azhar Susanto (2009:124)**	**1.Hardware**	1. Bagian Input 2. Bagian Pengolahan 3. Bagian Output	Ordinal	13 14 15
		2.Software	1. Operating Sistem 2. Perangkat lunak aplikasi		16 17
		3.Brainware	Sumber Daya Manusia		18
		4.Prosedur	1. Prosedur 2. Aktivitas		19 20
		5.Database	1. Organisasi database 2. System Pengolahan 3. Media dan system penyimpanan data		21 22 23
		6.Teknologi Jaringan Komunikasi	LAN (Local Area Network) dan WAN (Wide Area Network)		24
		7. Siklus Pengolahan Tansaksi (SPT) **Azhar Susanto (2009:139-245)**	Modul Penerimaan Negara (MPN)		25 26
Kualitas Informasi (Z)	**Kualitas Informasi** adalah informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki cirri	**1. Akurat**		Ordinal	27
		2. Tepat Waktu			28

	– cirri yaitu seperti Akurat, Relevan, Tepat Waktu, dan Lengkap. **Mc. Leod dan Schell dalam Azhar Susanto (2009:40)**	**3. Relevan**			29
		4. Lengkap **Mc. Leod dan Schell (2007:46)**			30

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Struktur Organisasi

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
1	0,433	0,3	valid
2	0,359	0,3	valid
3	0,475	0,3	valid
4	0,529	0,3	valid
5	0,494	0,3	valid
6	0,498	0,3	valid
7	0,449	0,3	valid
8	0,327	0,3	valid
9	0,302	0,3	valid
10	0,302	0,3	valid
11	0,622	0,3	valid
12	0,508	0,3	valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel SIA

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
13	0,487	0,3	valid
14	0,765	0,3	valid
15	0,694	0,3	valid
16	0,672	0,3	valid
17	0,548	0,3	valid
18	0,561	0,3	valid
19	0,407	0,3	valid
20	0,489	0,3	valid
21	0,433	0,3	valid
22	0,571	0,3	valid
23	0,431	0,3	valid
24	0,487	0,3	valid
25	0,592	0,3	valid
26	0,372	0,3	valid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
27	0,798	0,3	valid
28	0,642	0,3	valid
29	0,739	0,3	valid
30	0,555	0,3	valid

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Struktur organisasi	0,726	0.70	Reliabel
SIA	0,843	0.70	Reliabel
Kualitas informasi	0,838	0.70	Reliabel

Tabel 3.8
Populasi Penelitian

No	Nama KPP	Alamat
1.	KPP Pratama Bandung Karees	Jl. Ibrahim Adjie No. 372
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	Jl. Soekarno Hatta N0.781
3.	KPP Pratama Bandung Tegalega	Jl. Soekarno Hatta No. 216
4.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	Jl. Purnawarman No. 19-21
5.	KPP Pratama Bandung Bojonegara	Jl. Ir. Sutami No. 1
6.	KPP Pratama Bandung Cimahi	Jl. Amir Mahmud No.574
7.	KPP Pratama Bandung Soreang	Jl. Raya Cimareme No. 205
8.	KPP Pratama Bandung Sumedang	Jl. Ibrahim Adjie No.372
9.	KPP Pratama Bandung Majalaya	Jl. Peta No.7 Lingkar Selatan
10.	KPP Madya Bandung	Jl. Asia Afrika No.114

Tabel 4.9
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	36	72,0
Perempuan	14	28,0

Total	**50**	**100,0**

Sumber : Data primer yang telah diolah (2013)

Tabel 4.10
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
25-30 thn	17	34,0
31-35 thn	8	16,0
36-40 thn	7	14,0
41-45 thn	6	12,0
46-50 thn	5	10,0
>50 thn	7	14,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber : Data primer yang telah diolah (2013)

Tabel 4.11
Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Operator	8	16,0
Pelaksana	7	14,0
PNS	35	70,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber : Data primer yang telah diolah (2013)

Tabel 4.12
Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama bekerja	Frekuensi	Persen
1-5 thn	14	28,0
6-10 thn	12	24,0
11-15 thn	9	18,0
16-20 thn	7	14,0
21-25 thn	4	8,0
>25 tahun	4	8,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber : Data primer yang telah diolah (2013)

Tabel 4.13
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMA	13	26,0

D3	21	42,0
S1	16	32,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber : Data primer yang telah diolah (2013)

Tabel 4.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009; 250)

Tabel 4.15
Korelasi Antara X Dengan Y Dengan Z

		Struktur_organisasi	SIA	Kualitas_informasi
Struktur_organisasi	Pearson Correlation	1	.503**	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	45	45	45
SIA	Pearson Correlation	.503**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	45	45	45
Kualitas_informasi	Pearson Correlation	.508**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	45	45	45

Tabel 4.16
Koefisien jalur Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.433	8.892		2.748	.009
	Struktur_organisasi	.700	.183	.503	3.820	.000

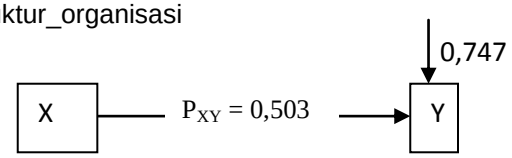
a. Dependent Variable: SIA

Tabel 4.17
Koefisien determinasi Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.503[a]	.253	.236	4,79332

a. Predictors: (Constant), Struktur_organisasi



Gambar 4.2
Diagram Dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

Tabel 4.18
Uji T Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.433	8.892		2.748	.009
	Struktur_organisasi	.700	.183	.503	3.820	.000

a. Dependent Variable: SIA

Tabel 4.19
Koefisien jalur variabel Struktur Organisasi (X) dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) terhadap Kualitas informasi (Z)

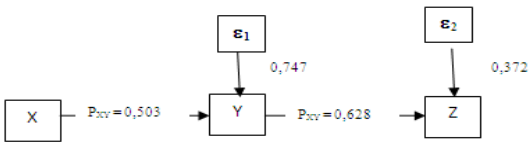
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.128	2.666		-1.548	.129
	Struktur_organisasi	.083	.059	.154	1.411	.166
	SIA	.272	.042	.704	6.461	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_informasi

Tabel 4.20
Koefisien determinasi variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792[a]	.628	.610	1,32551

a. Predictors: (Constant), SIA, Struktur_organisasi



Gambar 4.3
Diagram Dan Koefisien Jalur